

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit (*Elais guineensis* Jacq.) menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dibidang perkebunan (Sastrosaryono, 2003). Selain mampu menciptakan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara, dan sampai saat ini indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Fauzi, *et al.*, 2002).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting, untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit di indonesia maka perlu diarahkan pada pengembangan kelapa sawit yang ideal nya diawali dari agribisnis dari skala kecil sampai menengah dipedesaan dengan teknologi tepat guna. Selain itu, rencana untuk membentuk lembaga tentang komoditas kelapa sawit merupakan puncak kordinasi antara departemen terkait dan para pemangku kepentingan agribisnis kelapa sawit indonesia merupakan tanda keseriusan dalam mengelola komoditas perkebunan, dan hal ini diyakini sangat menentukan sukses atau tidak nya agribisnis kelapa sawit sebagai sumber dari keuntungan yang berkembang (Pahan, 2006}.

Pengembangan perkebunan kelapa sawit saat ini lebih banyak diarahkan dengan membuka hutan sekunder dan memanfaatkan lahan marginal, yaitu tanah-tanah yang memiliki potensi rendah seperti lahan pasang surut (gambut). Hal ini disebabkan lahan yang memiliki potensi tinggi dan baik untuk pertanian sudah semakin terbatas jumlahnya (Djaenuddin. *et al.*, 1992, cit. Bakti, 2005).

Pesatnya perkembangan industri menyebabkan kebutuhan akan minyak nabati melonjak melampaui pasokan, walaupun sisa suplai sudah ditambah dengan jenis minyak nabati lainnya, situasi ini mendorong timbulnya minat dan perhatian tentang cara produksi maupun pengolahan kelapa sawit. Dengan kata lain, dalam periode tersebut mulai diambil langkah-langkah nyata ke arah pembudidayaan kelapa sawit (Mangoen Soekarjo, 2003).

Dibalik keberhasilan yang dicapai terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan salah satunya ialah jalan pasar pikul, jalan pasar pikul merupakan jalan yang sangat penting karena merupakan jalan untuk melakukan semua kegiatan didalam blok seperti perawatan, pemanenan, dan jalan untuk mengangkut hasil produksi. Pemeliharaan jalan pasar pikul biasanya dilakukan dengan dua cara yaitu pemeliharaan secara mekanis dan pemeliharaan secara kimia. Pemeliharaan mekanis yaitu dengan menggunakan mesin pemotong rumput, Pemeliharaan secara kimia yaitu pemeliharaan yang dilakukan dengan bahan kimia yang disemprotkan dengan alat yaitu sprayer. Dan kedua cara ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemeliharaan jalan pasar pikul dengan menggunakan sistem mekanis keuntungannya adalah penggunaan kebutuhan akan pekerja untuk melakukan pemeliharaan sangat sedikit selain itu juga kelebihannya dalam pengerjaan dapat

melakukan pemeliharaan jalan pasar pikul dalam waktu lebih cepat disbanding dengan kimia sedangkan kelemahannya ialah tidak dapat digunakan didaerah tanah gambut, dataran tinggi, dan diameter vergetasi gulma yang sangat besar, pada pemeliharaan jalan pasar pikul dengan sistem kimia keuntungan nya ialah dapat digunakan disegala area kebun sedangkan kelemahannya memerlukan tenaga kerja yang jumlahnya jauh lebih banyak dari pada sistem mekanis.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut

1. Identifikasi penggunaan alat pemeliharaan jalan pasar pikul, dengan cara mekanis dan kimia
2. Melihat kinerja alat dan membandingkan kinerja alat pemeliharaan pasar pikul mekanis dan kimia

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manfaat alat yang tepat dalam pemeliharaan jalan pasar pikul.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pertimbangan dalam usaha pemeliharaan jalan pasar pikul diperkebunan kelapa sawit dengan menggunakan alat manual maupun secara mekanis.